

**PENERAPAN PENCAMPURAN WARNA-WARNA DASAR UNTUK
MENGEMBANGKAN SENI ANAK USIA DINI 4-5
TAHUN DI PAUD ISLAM TERPADU MINA
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Binarti

NIM. 150210052

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**PENERAPAN PENCAMPURAN WARNA-WARNA DASAR UNTUK
MENGEMBANGKAN SENI ANAK USIA DINI 4-5
TAHUN DI PAUD ISLAM TERPADU MINA
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

BINARTI

NIM. 150210052

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

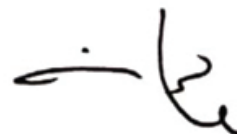
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Heliati Fajriah, S Ag, M.A
NIP. 19730515200502006

Pembimbing II



Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

**PENERAPAN PENCAMPURAN WARNA-WARNA DASAR UNTUK
MENGEMBANGKAN SENI ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI PAUD ISLAM
TERPADU MINA BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 25 Juli 2022
26 Dzulhijjah 1443 H

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Heliati Fairiah, S Ag, M.A
NIP. 19730515200502006

Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I,

Penguji II,

Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BINARTI

NIM : 150210052

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Penerapan Pencampuran Warna-Warna Dasar untuk Mengembangkan Seni Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 25 Juli 2022

BINARTI

ABSTRAK

Nama : Binarti
NIM : 150210052
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Pencampuran Warna Dasar untuk Mengembangkan Seni Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar
Tanggal Sidang : 25 Juli 2022
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah M.A
Pembimbing II : Faizatul Faridy M.Pd
Kata Kunci : Percampuran Warna, Anak Usia Dini, Perkembangan Seni.

Berdasarkan hasil pengamatan awak di TK Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar, ditemukan sebagian anak masih belum mampu dalam membedakan warna-warna dasar. Hal ini masih terjadi berulang-ulang pada setiap pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat anak dalam mengenal warna dapat berdampak buruk pada perkembangan seni anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pencampuran warna-warna dasar dapat mengembangkan seni anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,75 < 1,761$ untuk taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kemampuan seni anak dapat meningkat melalui kegiatan pencampuran warna dasar.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah rabbi'alam, dengan segala kerendahan hati Penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, karena atas rahmatnya-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Penerapan Pencampuran Warna Dasar untuk Mengembangkan Seni Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda agung Nabi besar Muhammad SAW. yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang ini.

Perjalanan panjang yang dilalui dalam menyelesaikan Skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah M.A selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Faizatul Faridy M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu, dan kesabaran dalam membimbing Penulis menyusun Skripsi ini.
2. Ibu Loeziana Uce S.Ag. M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

3. Ibu Dra Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag bapak Dekan Fakultas Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang membantu Penulis.
5. Para pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, Penulis menyerahkan segalanya kepada Allah SWT karena sesungguhnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah di berikan. Namun tidak lepas dari semua itu, Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.



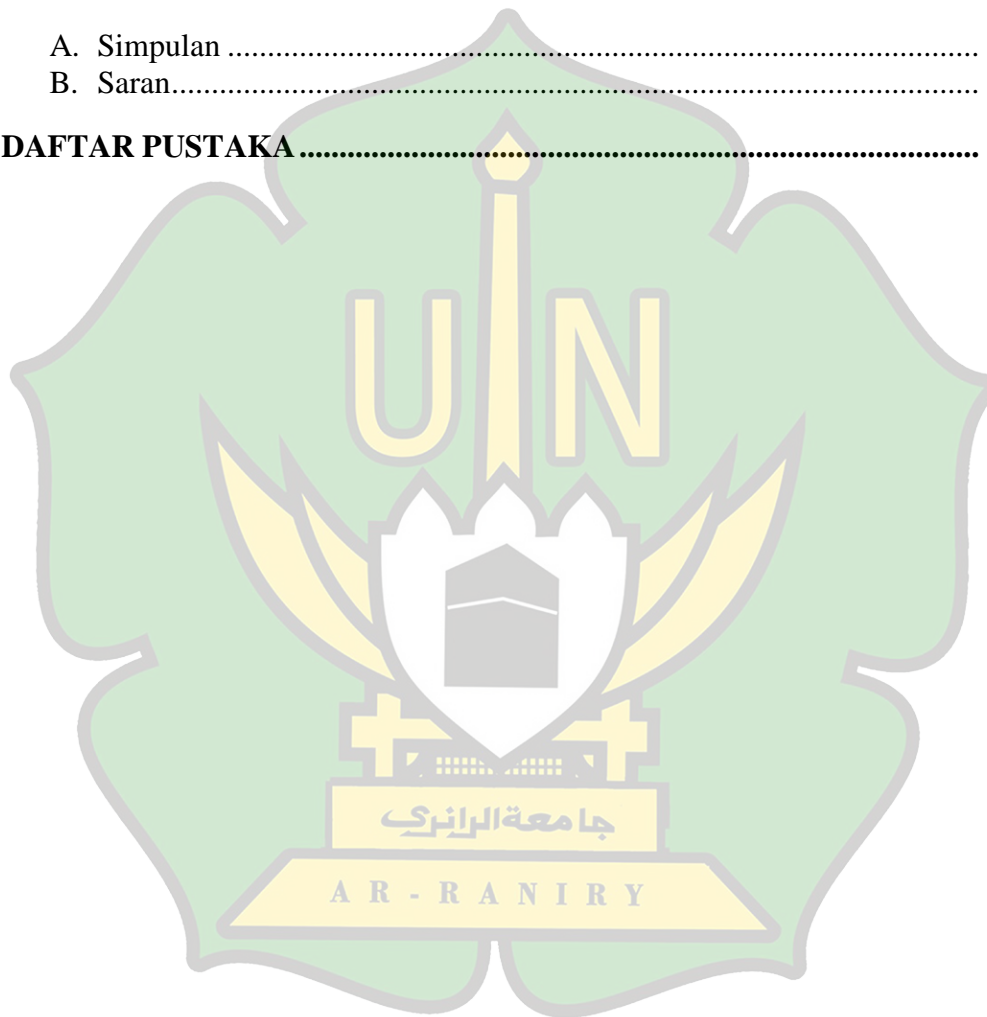
جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 25 Juli 2022
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
JUDUL LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Hipotesis Penelitian.....	10
BAB II:KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Hakikat Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	12
B. Hakikat dan Pengertian Warna-Warna Dasar	15
1. Pengertian Warna-Warna Dasar.....	15
2. Fungsi-Fungsi Warna	17
3. Penggolongan Warna-Warna Dasar.....	18
C. Pengertian Perkembangan Seni.....	21
1. Pengertian Seni Anak Usia Dini.....	21
2. Manfaat Seni Anak Usia Dini	23
3. Kolerasi Percampuran Warna dengan Seni.....	24
4. Seni Rupa Anak Usia Dini	25
BAB III: METODE PENELITIAN.....	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Instrumen Pengumpulan data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Tempat Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan.....	58
BAB V : PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rumus Teori.....	19
Tabel 3.1	Desains Kontrol Group <i>Pretest-Posttest Design</i>	23
Tabel 3.2	Indikator Tingkat Pencapaian Kemampuan Perkembangan Seni untuk Anak Usia 4-5 Tahun	26
Tabel 3.3	Kategori Keberhasilan Anak Didik.....	27
Tabel 4.1.	Sarana dan Prasarana TK Islam Terpadu Mina Baet	33
Tabel 4.2	Hasil Peroleh Nilai Kelas Eksperimen.....	35
Tabel 4.3.	Data Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	35
Tabel 4.4	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	37
Tabel 4.6	Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	38
Tabel 4.7	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	40
Tabel 4.8	Uji Normalitas Sebaran <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	41
Tabel 4.9	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	44
Tabel 4.10	Uji Normalitas Sebaran <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	45
Tabel 4.11	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.12	Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.13	Perbandingan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Lembar Nilai Hasil Observasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 9 : Tabel Uji T



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga sering dikatakan sebagai “*golden age*” (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya. Pada usia ini sangat menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya dalam membentuk karakter dan kepribadian. Dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan kecerdasan anak melalui bermain.²

Seiring dengan betapa pentingnya pendidikan dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, Taman Kanak-kanak diharapkan sebagai

¹ Tim Redaksi Fokus Media, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Fokus, 2004), h. 7.

² Badru Zaman Dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 15

tempat anak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang dapat dijadikan modal anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk tumbuh kembang anak selanjutnya.

Pada pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek yang harus dikembangkan agar perkembangan anak bisa lebih maksimal, di antaranya yaitu: nilai agama dan moral, fisik- motorik, bahasa, sosial-emosional, seni dan kognitif, sangat penting bagi pendidik untuk dapat mengembangkan enam aspek perkembangan tersebut salah satunya yaitu aspek perkembangan seni.³

Salah satu bentuk seni yang ditawarkan dalam pendidikan PAUD adalah mengenal warna. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan seni. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.⁴

Warna adalah suatu proses yang terjadi dimana cahaya mengenai suatu benda. Setiap orang pasti menyukai warna terutama anak-anak karena kehadiran

³ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2015) h. 2

⁴ Eli supriati, *Penerapan Pengetahuan Tentang Pencampuran Warna Melalui Metode Bermain Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Tk Mutiara Tahun Ajaran 2013/ 2014*. Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret (2015), h 9

warna mampu memberikan keindahan, kesenangan dan nilai estetika. Selain itu, warna juga dianggap memiliki pengaruh terhadap psikologi seseorang.⁵

Kemampuan mengenal warna-warna dasar kepada anak diharapkan dapat meningkatkan perkembangan seni anak. Karena seni merupakan keindahan yang disukai oleh anak, selain itu anak dapat melihat (warna-warna dasar) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna-warna dasar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar, pada tanggal 09 November 2021 Peneliti menemukan bahwa anak masih belum mampu mengenal warna-warna, dan masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan warna. Selain itu ada beberapa anak juga yang tidak tertarik dalam pengenalan warna-warna. Hal ini dapat dilihat dari seringnya anak tertukar dalam penyebutan warna. Hal ini masih terjadi berulang-ulang pada setiap pembelajaran. Selain itu anak juga tidak tertarik dalam pengenalan warna. Akibat dari kurangnya minat anak dalam mengenal warna dapat berdampak buruk pada perkembangan seni anak.

Hal senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di sekolah tersebut menunjukkan bahwa belum ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk mengenalkan warna dasar kepada anak. Guru hanya mengenalkan warna dasar menunjukkan gambar dan melakukan tanya jawab kepada anak di depan kelas dan hanya berbantuan media gambar saja.

⁵ Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, Imro'atun Hasanah, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna*", Jurnal PG-PAUD Universitas Trunojoyo Madura (2017), h. 7

Merurut Peraturan Menteri tentang perkembangan seni anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa anak sudah mampu untuk mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar dan mewarnai. Adapun indikator untuk percampuran warna yaitu, 1) anak mampu melukis gambar dengan imajinasinya sendiri; 2) anak mampu menunjukkan warna-warna primer; 3) anak mampu mengkombinasikan warna primer sehingga menghasilkan warna baru; 4) anak mampu menyebutkan warna baru. Kemampuan mengenal warna-warna dasar merupakan salah satu aspek perkembangan seni yang sangat penting terhadap perkembangan otak. Dengan mengenalkan warna-warna dasar pada anak dapat merangsang indra penglihatan otak.⁶

Akan tetapi ketika Peneliti turun kelapangan ada beberapa anak yang belum mampu menyebutkan dan mengkombinasikan warna-warna dasar itu sendiri sehingga. Anak belum mampu melukis gambar dengan imajinasinya sendiri, anak belum mampu menunjukkan warna-warna primer, anak belum mampu mengkombinasikan warna primer sehingga menghasilkan warna baru, anak belum mampu menyebutkan warna baru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai percampuran warna dasar untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bidang seni. Namun sebelum mengajarkan percampuran warna-warna peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai warna-warna dasar seperti warna kuning, merah, dan biru. Hal ini dilakukan agar pembelajaran mengenai warna lebih dipahami oleh anak.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Nomor 146 Tahun 2014. h. 33.

Ada 3 penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Malikatul Sholihah (2021) dalam penelitiannya berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen Melalui Pencampuran Warna Dalam Perkembangan Kognitif Anak Pada Kelompok A di RA Hidayatul Islamiyah” menyatakan kegiatan pencampuran warna dengan menggunakan metode eksperimen dapat mengembangkan kognitif pada anak. Kenyataannya, pada proses pembelajaran di RA Hidayatul Islamiyah menunjukkan kognitif yang rendah, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pencampuran warna, anak usia 4 tahun hanya dapat penvampuran satu warna sesuai warna yang telah diberikan guru. Hasil nilai yang di peroleh adalah 63,02%. Adapun tujuannya disini adalah untuk mengetahui apakah Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen Melalui Pencampuran Warna Dalam Perkembangan Kognitif Anak Pada Kelompok A di RA Hidayatul Islamiyah Dengan demikian disimpulkan bahwa secara signifikan sudah mulai meningkat.⁷ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebas nya yaitu ingin melihat warna pada anak usia dini. Sedangkan yang membedakannya yaitu pada variabel terikat yaitu pemahaman konsep. Selain itu media yang digunakan juga berbeda.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mastija dan Wiwik Widajati (2013) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif dengan *Styrofoam* pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam Al Fajar Surabaya” . dalam metode ini digunakan

⁷ Malikatus Salihah. (2021) *Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen Melalui Pencampuran Warna Dalam Perkembangan Kognitif Anak Pada Kelompok A di RA Hidayatul Islamiyah*.

adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), menyatakan kemampuan mengenal konsep warna anak kelompok A menyebutkan nama-nama warna, mengelompokkan warna yang sama, menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar anak, serta mengurutkan pola berdasarkan warna masih tergolong rendah yaitu di bawah 60% dari hasil yang diharapkan oleh guru.⁸ Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah permainan edykatif dengan *Styrofoam* pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam Al Fajar Surabaya. Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan mulai dari analisis data siklus satu sampai dengan analisis data siklus dua diketahui bahwa rata-rata peningkatan dari 40% menjadi 97%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebas nya yaitu ingin melihat warna pada anak usia dini. Sedangkan yang membedakannya yaitu pada variabel terikat yaitu pemahaman konsep. Selain itu media yang digunakan juga berbeda.

Penelitian senada juga dilakukan Alma Rara Anggia (2018) dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung” juga menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 4 orang anak dengan tingkat persentase 20%, kategori mulai berkembang ada 7 anak dengan tingkat persentase 35% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 7 anak

⁸ Wiwik Widajati. (2013) .“*Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif dengan Styrofoam pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam Al Fajar Surabaya*. Program Studi PIAUD.

dengan tingkat persentase 35% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 2 anak dengan tingkat persentase 10%.⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebasnya yaitu pencampuran warna. Sedangkan yang membedakannya yaitu pada variabel terikat penelitian ini membahas mengenai kreativitas anak sedangkan peneliti ingin meneliti mengenai perkembangan seni pada anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Pencampuran Warna Dasar untuk Mengembangkan Seni Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Rumusan Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pencampuran warna-warna dasar dapat mengembangkan seni anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

⁹ Alma Rara Anggia. (2018). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pencampuran warna-warna dasar dapat mengembangkan seni anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pencampuran warna-warna dasar untuk mengembangkan seni anak.
2. Bagi anak, penelitian ini bermanfaat untuk memberi suasana dan pengalaman baru dalam pembelajaran yang akan membuat anak berperan aktif.
3. Bagi sekolah, untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas belajar mengajar
4. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi Peneliti sebelumnya yang akan mengkaji bahasan yang sama, dan memberi gambaran dalam meningkatkan perkembangan seni anak.

E. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap objek penelitian dan juga menghindari penafsiran yang salah terhadap judul tersebut, maka penelitian membatasi istilah-istilah berikut:

1. Percampuran Warna-Warna Dasar

Percampuran warna adalah sebuah kombinasi dari dua atau beberapa warna primer, warna primer dengan warna sekunder atau warna primer dengan warna tersier¹⁰. Pengenalan warna-warna yang Peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu pengenalan warna-warna dasar seperti hitam, merah, kuning, hijau. Kemudian siswa dikenalkan mengenai pencampuran warna-warna dasar sehingga menciptakan warna baru.

2. Perkembangan Seni

Perkembangan seni adalah suatu proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini¹¹. Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Pada penelitian ini Peneliti berfokus pada perkembangan seni yang berfokus pada STTP.

3. Anak Usia Dini

¹⁰ Tadrikoatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Yogyakarta: Grasindi, 2008), h. 25

¹¹ Darma Prawira, Sulasmi. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989) h. 78

Anak usia dini adalah anak yang sedang melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai perkembangan loncatan. Anak usia dini sudah mulai mampu untuk menjelaskan sesuatu menggunakan kata-kata dan gambar¹². Dalam penelitian ini anak usia dini yang dimaksud yaitu anak yang berusia 4-5 tahun.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Penerapan percampuran warna-warna dasar tidak dapat mengembangkan seni anak usia 4-5 tahun.

H_a : Penerapan percampuran warna-warna dasar dapat mengembangkan seni anak usia 4-5 tahun.

¹² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 76

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan pada bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi mereka secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.¹

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa².

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi

¹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta : Ar_Ruzz Media, 2012) , h. 4

² Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 130

(daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Jadi,usia dini merupakan usia antara 0-5 tahun. Pada usia ini paling penting untuk pertumbuhan anak. Karena pada tahap ini adalah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai tingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas, dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.⁴

Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar atau salah. Hal yang terpenting bagi mereka ialah merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidik untuk membimbing dan

³ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2015) h. 9

⁴ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2015) h. 14

mengarahkan anak dengan beraktivitas supaya apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya.⁵

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat:⁶

a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya anak memiliki bawaan, minat, kapasitas dan latar belakang kehidupan masing-masing. Selain itu, anak juga juga sangat lucu dan unik. Anak usia dini juga memiliki potensi yang bisa memikat orang dewasa sehingga anak usia dini akan tampak unik dan lucu.

b. Egosentris, yaitu ketidakmampuan anak untuk melihat sudut pandang orang lain dalam menilai suatu masalah dan mementingkan perspektif dirinya sendiri.

c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan baru dan menantang

d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.

e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.

⁵ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2015) h. 24

⁶ Hartati. Sophia, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005)

f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi anak sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.

h. Mudah frustrasi, anak mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan, ia mudah menangis dan marah bila yang diinginkannya tidak terpenuhi.

i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.

j. Perhatian yang pendek, anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.

k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya

l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Selain karakter-karakter tersebut, karakter lain tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidik ialah anak suka meniru dan

bermain. Kedua karakter ini sangat dominan mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Suka meniru maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan sebagaimana yang ia lihat. Meskipun apa yang ia lihat tersebut tidak bermanfaat bagi dirinya. Dan bahkan anak tidak mengerti apakah itu baik atau buruk. Anak hanya mengetahui bahwa yang ia lihat tersebut sangat berkesan bagi dirinya sehingga ia berusaha untuk menirunya.⁷

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pada anak usia dini yaitu; unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif dan berjiwa petualang tinggi, spontan, merasa senang dan suka berfantasi, perasaan labil mudah berubah-ubah, perhatian yang pendek, senang belajar, dan senang dalam pertemanan.

B. Hakikat dan Pengertian Warna-Warna Dasar

1. Pengertian Pengenalan Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna.⁸ Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikaitkannya. Pendapat lain mengungkapkan bahwa warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya.⁹

⁷ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta : Ar_Ruzz Media, 2012) Hlm 58

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Nomor 146 Tahun 2014. h. 33.

⁹ Darma Prawira, Sulasmi. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*.(Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989) h. 78

Dengan demikian dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakan. Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indra penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut.¹⁰

Warna termasuk salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual yang lain.¹¹ Lebih lanjut, Sadjiman Ebdy Sanyoto mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan.¹² Ali Nugraha mengatakan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut.¹³ Selanjutnya, Endang Widjajanti mengemukakan bahwa warna merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan. Terdapat tiga unsur yang penting dari pengertian warna, yaitu benda, mata dan unsur cahaya. Secara umum, warna didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan

¹⁰ Imam Musbiin, *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h.110

¹¹ Darma Prawira, Sulasmi. *Warna Sebagai....*h. 85

¹² Ebdy Sanyoto, Sadjiman. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. (Yogyakarta.;2005), h 9.

¹³ Ali Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran SAINS pada Anak Usia Dini*. (Bandung: JILSI Foundation (1998)) h. 32

oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpretasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda tersebut.¹⁴

Warna dapat ditinjau dari dua sudut pandang, dari ilmu fisika dan ilmu bahan.¹⁵ Lebih lanjut, warna dibagi menjadi dua menurut asal kejadian warna, yaitu warna *additive* dan *subtractive*. Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto Warna *additive* adalah warna yang berasal dari cahaya dan disebut spektrum. Sedangkan warna *subtractive* adalah warna yang berasal dari bahan dan disebut pigmen. Kejadian warna ini diperkuat dengan hasil temuan Newton mengungkapkan bahwa warna adalah fenomena alam berupa cahaya yang mengandung warna spektrum atau pelangi dan pigmen.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas warna merupakan unsur keindahan yang sempurna yang diperoleh melalui indera penglihatan yang dapat membedakan antara benda satu dengan yang lainnya.

2. Fungsi-Fungsi Warna

Adapun fungsi warna sebagai berikut:¹⁷

a. Fungsi Identitas

¹⁴ Endang Widjajanti Laksono. *Meramalkan Zat Warna dengan Pendekatan Partikel dalam Kotak-I Dimensi*. (Cakrawala Pendidikan: 1998) h. 42

¹⁵ Ali Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran SAINS pada Anak Usia Dini*. (Bandung: JILSI Foundation (1998)) h. 34

¹⁶ Endang Widjajanti Laksono. *Meramalkan Zat Pewarna.....*, h. 42

¹⁷ Imam Musbiin, *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h.107

Warna memiliki kegunaan mempermudah orang mengenal identitas suatu kelompok masyarakat, organisasi/Negara seperti seragam, logo, bendera, perusahaan.

b. Fungsi Isyarat atau Media Komunikasi

Warna memberi tanda-tanda atas sifat dan kondisi, seperti merah bisa memberikan isyarat marah.

c. Fungsi Alamiah

Warna adalah properti benda tertentu dan merupakan gambaran sifat objek secara nyata atau secara umum warna mampu menggambarkan sifat objek secara nyata. Contoh warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput dan biru untuk menggambarkan laut dan langit.

e. Fungsi Pembentuk Keindahan

Keberadaan warna memudahkan kita dalam melihat dan mengenali suatu benda, contoh apabila kita meletakkan benda di tempat yang sangat gelap maka kita tidak mampu mendeteksi objek tersebut dengan jelas, warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang membentuk diferensial perbedaan antara suatu objek dengan yang lain.¹⁸

Brewster (dalam Ali Nugraha) mengemukakan teori tentang pengelompokan warna. Teori Brewster membagi warna-warna yang ada di alam menjadi empat kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral.¹⁹

¹⁸ Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 138

¹⁹ Ali Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran SAINS.....*, h 35

3. Penggolongan Warna-Warna Dasar

a. Warna Primer

Warna primer adalah warna dasar yang tidak berasal dari campuran dari warna-warna lain. Menurut teori warna Pigmen dari Brewster, warna primer adalah warna-warna dasar.²⁰ Warna-warna lain terbentuk dari kombinasi warna-warna primer. Menurut Prang (dalam Ali Nugraha), warna primer tersusun atas warna merah, kuning, dan hijau.²¹ Akan tetapi, penelitian lebih lanjut menyatakan tiga warna primer yang masih dipakai sampai saat ini, yaitu merah seperti darah, biru seperti langit/laut, dan kuning seperti kuning telur. Ketiga warna tersebut dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam seni rupa.²²

Secara teknis, warna merah, kuning, dan biru bukan warna Pigmen Primer. Tiga warna Pigmen Primer adalah *magenta*, kuning, dan *cyan*. Oleh karena itu, apabila menyebut merah, kuning, biru sebagai warna Pigmen Primer, maka merah adalah cara yang kurang akurat untuk menyebutkan *magenta*, sedangkan biru adalah cara yang kurang akurat untuk menyebutkan *cyan*.²³

b. Warna Sekunder

Warna sekunder merupakan hasil campuran dua warna primer dengan proporsi 1:1. Teori Blon membuktikan bahwa campuran warna-warna primer menghasilkan warna-warna sekunder. Warna jingga merupakan hasil campuran

²⁰ Ali Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran SAINS*...., h 37

²¹ Ali Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran SAINS*...., h 37

²² Tadrikoatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Yogyakarta: Grasindi, 2008), h. 8

²³ Tadrikoatun Musfiroh. *Cerdas Melalui Bermain*...., h. 9

warna merah dengan kuning. Warna hijau adalah campuran biru dan kuning. Warna ungu adalah campuran merah dan biru.²⁴

c. Warna Tersier

Warna tersier merupakan campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder. Contoh, warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna primer kuning dan warna sekunder jingga. Istilah warna tersier awalnya merujuk pada warna-warna netral yang dibuat dengan mencampur tiga warna primer dalam sebuah ruang warna. Pengertian tersebut masih umum dalam tulisan-tulisan teknis.²⁵

d. Warna Netral

Warna netral adalah hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi Campuran menghasilkan warna putih atau kelabu dalam sistem warna cahaya aditif, sedangkan dalam sistem warna subtraktif pada pigmen atau cat akan menghasilkan coklat, kelabu, atau hitam. Warna netral sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam.²⁶

Munsell (dalam Aziz Abdul) mengemukakan teori yang mendukung teori Brewster. Munsell mengatakan bahwa tiga warna utama sebagai dasar dan disebut warna primer, yaitu merah (M), kuning (K), dan biru (B). Apabila warna dua

²⁴ Sulasmi Darma Prawira. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989). h. 26

²⁵ Tadrikoatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Yogyakarta: Grasindi, 2008), h. 20

²⁶ Tadrikoatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain.....*, h. 24

warna primer masing–masing dicampur, maka akan menghasilkan warna kedua atau warna sekunder. Bila warna primer dicampur dengan warna sekunder akan dihasilkan warna ketiga atau warna tersier. Bila antara warna tersier dicampur lagi dengan warna primer dan sekunder akan dihasilkan warna netral. Untuk melihat rumus teori Munsell dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut: ²⁷

Tabel 2.1 Rumus teori Munsell

Warna primer	Merah, kuning, biru
Warna sekunder	Merah + kuning = Jingga Merah + Biru = Ungu Kuning + Biru = Hijau
Warna tersier	Jingga+ Merah = Jingga Kemerahan Jingga+Kuning= Jingga Kekuningan Ungu + Merah = Ungu Kemerahan Ungu + Biru = Ungu Kebiruan Hijau + Kuning =Hijau Kekuningan Hijau + Biru = Hijau Kebiruan

Sumber: Aziz Abdul, 2015

C. Pengertian Perkembangan seni

1. Pengertian Seni Anak Usia Dini

Seni adalah sebuah kegiatan yang tidak bisa lepas dari manusia, karena seni senantiasa menyertai manusia mulai dari lahir sampai akhir hayat. Seni dalam kehidupan manusia adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan, dia akan ada selalu dalam kehidupannya terutama pada anak usia dini. Seni yang dikenal dengan rasa keindahan pada umumnya, yang melengkapi kesejahteraan hidup dan dinyatakan dalam pikiran menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki oleh setiap orang. ²⁸

²⁷ Aziz Abdul, *Fotografi Dasar*. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015) H 35

²⁸ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2015) h. 29

Tahapan-tahapan menggambar sebagaimana telah diidentifikasi oleh Siti Aisyah adalah sebagai berikut:

a. Mencoret (*Scribble*)

Pada tahapan ini anak berlatih mencoret-coret dan menjelajahi hubungan antara tanda-tanda di kertas dan media gambar lainnya. secara garis besar karakteristik tahapan mencoret adalah sebagai berikut:²⁹

1. Dilakukan oleh anak yang berusia 18 bulan sampai 4 tahun.
2. Anak-anak membuat coretan acak dan menjelajahi peralatan dengan cara bermain yang menyenangkan.
3. Pada coretan pertama masih belum terkoordinasi dan kemudian pada coretan-coretan selanjutnya mengalami kemajuan menjadi semakin terkoordinasi.
4. Anak-anak mencoba memegang pensil dengan tangan kanan atau tangan kiri.
5. Anak mampu menunjukkan objek-objek yang telah di gambarnya dan menyebutkan itu gambar apa saja.

b. Tahap Pra-Skematik

Pada tahapan ini anak mampu menjelajahi hubungan Antara menggambar, berfikir, dan kenyataan. Secara garis besar karakteristik tahap Pra-Skematik sebagai berikut:

1. Dilakukan oleh anak yang berusia 4-7 tahun.

²⁹ Muhiyatul huliyah pengembangan daya anak usia dini jurnal pendidikan guru rhaidatul athfa

2. Anak dalam memilih warna tidak berdasarkan kenyataan tetapi berdasarkan warna kesukaannya.
3. Anak menggambar orang dalam format yang sederhana dengan menonjolkan
4. Ciri utama, misalnya mata dan rambut.
5. Gambar orang yang dibuat anak seperti kecebong, kepala berukuran besar, badan kecil kurus dan tangan yang panjang.

c. Tahap skematik

Terdapat kemajuan besar pada tahap ini. Dalam menggambar anak menampilkan garis, warna, dan ruang untuk memperjelas objek yang digambarnya. Karakteristik tahap skematik sebagai berikut:

1. Dilakukan oleh anak berusia 7-9 tahun.
2. Anak sudah memiliki skema tentang cara menggambar.
3. Warna yang dipilih adalah warna yang realistis, sesuai dengan warna objek yang digambarnya.
4. Anak sering menggunakan warna pilihan sebagai dasar pada peniruan fikiran dengan warna yang tepat pada suatu benda seperti biru untuk warna langit dan hijau untuk warna rumput.

2. Manfaat Seni Anak Usia Dini

Seni merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya. Pada anak usia dini khususnya anak yang berusia 0 sampai 6 tahun sangat memerlukan hal-hal yang dapat meningkatkan perkembangan seninya. Perkembangan seni tersebut dapat dilatih melalui kegiatan

menggambar, mewarnai, bernyanyi, memukul-mukul benda yang ada di sekitar dengan tujuan untuk menghasilkan irama serta hal-hal lain yang dapat menimbulkan kreativitas anak untuk menciptakan keindahan menurut mereka.³⁰

Seni merupakan salah satu hal penting yang harus diajarkan kepada anak usia dini. Melalui seni, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan fantasi serta kreativitas dengan berbagai cara dan mereka juga akan belajar bagaimana cara mengekspresikan diri, minat, kemampuan serta keterampilan mereka. Pada usia dini terutama anak usia 4-6 tahun, di mana anak sudah mulai mampu untuk mengendalikan tangannya. Anak sudah dapat membandingkan karyanya dengan objek-objek yang dilihat serta menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan dunia sekitar. Pada anak usia 4 sampai 6 tahun anak sudah mampu membuat gambar sederhana, menciptakan sesuatu dengan berbagai media, mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana.³¹

D. Kolerasi Percampuran Warna dengan Seni

Pengembangan aspek seni pada anak, terutama usia dini sangat penting karena bisa mengembangkan kreativitas. Sehingga anak lebih mudah mengeluarkan ide-ide baru. Selain itu, belajar seni pada anak usia dini juga bisa melatih kerja sama antara anak dengan orang lain. Manfaat pengembangan aspek seni pada anak usia dini yaitu bisa mengembangkan kreativitas. Melalui seni, seorang anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Apalagi jika

³⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 76

³¹ Luluk Asmawati. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).

seni yang diajarkan pada anak dilakukan bersama dengan permainan, tentu anak lebih senang dan tidak mudah bosan.

Kegiatan yang berhubungan dengan seni seperti mengenal warna bisa merangsang anak untuk berimajinasi. Selain itu, kegiatan yang berhubungan dengan warna juga bisa mengasah kemampuan anak agar bisa mewujudkan imajinasinya. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.³²

E. Seni Rupa Anak Usia Dini

Karya Rupa Karya rupa merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya. Gambaran atau pikiran dan perasaan anak akan bercampur menjadi satu. Dimana kegiatan anak akan muncul karena dorongan mengekspresikan lewat kata-kata atau ide yang di berikan anak, dan sebageian anak juga tidak muncul dengan kata-kata akan tetapi dengan yang di gambar anak itu.

Keterampilan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia

³² Hesti Hernia. (2014). Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Segugus Iii Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. SKRIPSI

dini karena sifat keingintahuan. Anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, diajak berbicara terlebih dahulu kemudian baru menggambar. Gambar tersebut kadang tidak berwujud figuratif, tetapi juga bisa berupa coretan garis. Menggambar dikerjakan dengan berlari, berhenti sejenak kemudian bercerita dan dilanjutkan lagi dengan menggoreskan benda tajam. Sembari mengambil alat permainan yang sudah ditata rapi dari almari, alat tersebut disebar diletakkan di sembarang tempat, inilah kegiatan bermain.

Kegiatan anak berseni rupa seperti tersebut adalah sebagian dari contoh perilaku karya; tetapi sebenarnya contoh kegiatan anak yang serupa dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dia ciptakan kadang tidak dapat dipisahkan apakah kegiatan bermain atau berekspresi. Kegiatan ini menyatukan antara pikiran dan perasaan yang secara kompleks bekerja secara simultan. Kadang kala, kegiatan tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam skema di atas secara pasti, karena kegiatan berpikir Tujuan keterampilan berseni rupa diberikan kepada anak adalah agar anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran serta angan-angan anak tentang diri dan lingkungannya.³³

³³ Hajar Pamadhi, *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak AUD4403/MODUL* hal 4

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan antara sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh Peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu, serta eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat hasil dari suatu perlakuan.¹

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Quasi Ekperimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.² Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran dengan pencampuran warna-warna dasar untuk meningkatkan perkembangan seni anak sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pencampuran warna-warna dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pencampuran warna-warna dasar dapat mengembangkan seni anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 49

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 112.

Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Desains Kontrol Group Pretest-Posttest Design.*

Grup	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Sumber: Adopsi dari Sukardi 2016

Keterangan:

X = Pembelajaran dengan menggunakan pencampuran warna-warna dasar pada kelas eksperimen

O₁ = *Pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kontrol

O₂ = *Posttest* (tes akhir) kelas eksperimen dan kontrol³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK dan PAUD Islam Terpadu Mina.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.⁶ Sampel diambil secara acak atau *random sampling*. *Random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak dan

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*,h. 49

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 81

tanpa pilih-pilih dengan memperhatikan ciri prinsip tertentu⁷. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas TK A₁ sebagai kelas eksperimen dan TK B₂ sebagai kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa perubahan kinerja proses pembelajaran.⁸ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang digunakan dengan penelitian perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur yang dilakukan langsung oleh Peneliti untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan perkembangan seni anak menggunakan pencampuran warna-warna dasar yang dilakukan oleh Peneliti dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah mengamati kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran mengenalkan pencampuran warna-warna dasar menjadi warna-warna baru yang dilakukan oleh anak itu sendiri. Peneliti menggunakan lembar observasi yang ditujukan untuk memperoleh segala

⁷ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 111

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 203.

informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang diamati adalah kemampuan perkembangan seni anak melalui percampuran warna.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁰ Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak, guru sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban dalam penelitian. Senada dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti.¹¹ Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan ialah:

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.¹² Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan untuk membantu dalam proses

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 231.

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian...*, h. 160.

¹² Indratusvia Mahgiyanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Konstektual (*Contextual Teaching and Learning*) Kelas III di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, indra.tusvia@gmail.com, 2016, h. 3.

pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), dan lembar Observasi.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam pendidikan yang akan dilakukan. Pendapat Sugiyono bahwasanya instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹³ Penelitian ini instrumennya menggunakan observasi *Check List* yang ditujukan untuk guru dan anak. Berikut pengukuran terhadap subyek keberhasilan anak:

Tabel 3.2 Indikator Tingkat Pencapaian Kemampuan Perkembangan Seni untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Indikator	Kegiatan Perkembangan Seni	Keterangan	Kreteria			
			BB	MB	BSH	BSB
Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai	Anak mampu melukis gambar dengan imajinasinya sendiri	1. Anak belum mampu melukis gambar dengan imajinasinya sendiri				
		2. Anak kurang mampu melukis gambar dengan imajinasinya sendiri				
		3. Anak mulai mampu melukis gambar dengan imajinasinya sendiri				
		4. Anak sudah mampu melukis gambar dengan imajinasinya				

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 120

		sendiri				
Anak mampu menunjukkan warna-warna primer	1.	Anak belum mampu menunjukkan warna-warna primer				
	2.	Anak kurang mampu menunjukkan warna-warna primer				
	3.	Anak mulai mampu menunjukkan warna-warna primer				
	4.	Anak sudah mampu menunjukkan warna-warna primer				
Anak mampu mencampur warna primer sehingga menghasilkan warna baru.	1.	Anak belum mampu mencampur warna primer sehingga menghasilkan warna baru.				
	2.	Anak kurang mampu mencampur warna primer sehingga menghasilkan warna baru.				
	3.	Anak mulai mampu mencampur warna primer sehingga menghasilkan warna baru.				
	4.	Anak sudah mampu mencampur warna primer				

		sehingga menghasilkan warna baru.				
Anak mampu menyebutkan warna baru	1. Anak tidak mampu menyebutkan warna baru					
	2. Anak kurang mampu menyebutkan warna baru					
	3. Anak mulai mampu menyebutkan warna baru					
	4. Anak sudah mampu menyebutkan warna baru					

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran 1*).¹⁴

Keterangan:

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (MSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan Anak Didik

Pencapaian	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	0-25
Mulai Berkembang (MB)	26-50
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100

Sumber: Johni Dimiyati, 2016¹⁵

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran 1*, h. 30-31

¹⁵ Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Kencana, 2014), h. 106

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.¹⁶

Setelah data *pre-test* dan *pos-test* diberikan, untuk melihat hasil belajar siswa, data yang diperoleh dalam penelitian ini di uji dengan statistik uji-t pihak kanan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Namun sebelum data diuji dengan statistik uji-t terlebih dahulu persyaratan uji-t yaitu normalitas sebaran data.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data digunakan uji chi kuadrat (χ^2). Langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data akan ditabulasikan kedalam daftar distribusi frekuensi. Menurut Sudjana untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Tentukan rentangan, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- 2) Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan, dapat digunakan aturan Sturges, yaitu: Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$
- 3) Tentukan panjang kelas interval p, dapat ditentukan oleh rumus aturan:

¹⁶Syamsuddin. dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25

¹⁷Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung:Tarsito,2005). h. 47.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

4) Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bias diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

b. Nilai rata-rata (\bar{x}) dan deviasi standar (s). Untuk mencari nilai rata-rata menurut Sudjana digunakan rumus:¹⁸

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

c. Untuk mencari deviasi standar (s) digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Dengan: $s^2 = \text{varians}$

$n = \text{banyak sampel}$ ¹⁹

d. Selanjutnya diuji normalitas sebaran data dengan menggunakan uji chi-kuadrat. Adapun rumus uji chi-kuadrat menurut Sudjana adalah:²⁰

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dengan keterangan: $\chi^2 = \text{Chi-kuadrat}$
 $O_i = \text{frekuensi pengamatan}$
 $E_i = \text{frekuensi yang diharapkan}$

¹⁸Sudjana,... h. 70 dan 95.

²⁰Sudjana, *Metode Statistika...*, h. 273.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai varian yang sama atau tidak, untuk mengujinya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}^{21}$$

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria uji homogenitas:

Jika $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel yang diteliti homogen.

Jika $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel yang diteliti tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Rumus hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Penerapan percampuran warna dasar tidak dapat mengembangkan seni anak usia 4-5 tahun.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penerapan percampuran warna dasar dapat mengembangkan seni anak usia 4-5 tahun.

²¹Sudjana, *Metode Statistika...*, h. 250.

Uji yang digunakan adalah uji pihak kanan, adapun kriteria yang ditentukan adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal lainnya H_0 diterima.²² Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t yaitu $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan $\alpha = 0,05$.

Setelah data diketahui maka digunakan statistik uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- x_1 = Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen
- x_2 = Rata-rata hasil belajar peserta didik kontrol
- n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol
- s_1^2 = Varian kelompok eksperimen
- s_2^2 = Varian kelompok kontrol
- s = Varian gabungan/simpangan gabungan

²²Sudjana, *Metode Statistika...*, h. 243.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

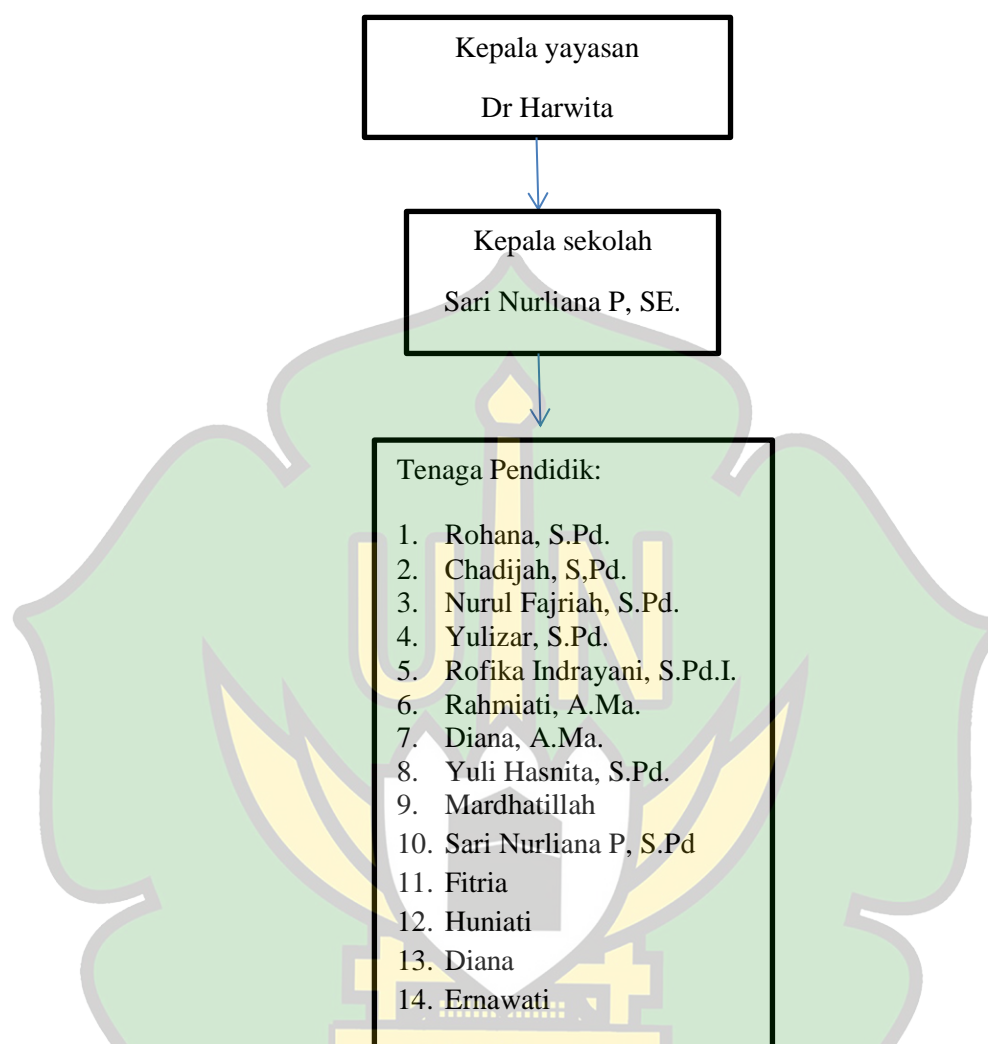
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah TKS PAUD Islam Terpadu Mina berlokasi di Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Prov. Aceh. TKS PAUD Islam Terpadu Mina memiliki luas tanah 900 m² serta luas bangunan 300 m². TKS PAUD Islam Terpadu Mina mempunyai dua pelayanan program yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak di bawah kepemilikan yayasan dengan status swasta.

TKS PAUD Islam Terpadu Mina berdiri pada Tahun 2015 tepatnya pada tanggal 08 Agustus 2016. TKS PAUD Islam Terpadu Mina mempunyai ruang kelas sebanyak 10 kelas dan berbagai tempat bermain yang menunjang proses pembelajaran dengan kondisi yang baik. Jumlah keseluruhan anak di TK A-B yaitu 102. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan TKS PAUD Islam Terpadu Mina sebanyak 15 orang dengan masing-masing jabatan tertentu. Berikut tabel jumlah murid dan nama-nama pendidik serta tenaga kependidikan di TK Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tenaga Kependidikan TK Islam Terpadu Mina



Sumber: Profil TK Islam Terpadu Mina Baet, 2022

Berdasarkan gambar di atas diketahui TK MINA Gampong Baet berjumlah 14 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah dan 1 orang Kepala Yayasan TK Islam Terpadu Mina Gampong Baet. Jumlah anak didik sebanyak 102, terdiri dari 64 perempuan dan 38 laki-laki.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana TK Islam Terpadu Mina Baet

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang teori/ kelas	1

2.	Aula	1
3.	Gudang	1
4.	Kamar mandi pendidik	1
5.	Kamar mandi anak didik laki-laki	1
6.	Kamar mandi anak didik perempuan	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang Ibadah	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang belajar	11
11.	Ruang TU	1

Sumber: Profil TK Islam Terpadu Mina Baet, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, total keseluruhan ruangan atau prasarana di TK Islam Terpadu Mina Gampong Baet Kecamatan Baitussalam berjumlah 20 ruangan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret sampai 07 Maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas, yaitu yang berjumlah 15 anak sebagai kelas eksperimen. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat Apakah penerapan pencampuran warna-warna dasar dapat mengembangkan seni anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar. Di mana pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan anak yang terdiri dari 3 indikator. Data yang didapat pada saat penelitian ada dua data yaitu data *pre-test* dan data *post-test*. Ketika *pretest* peneliti mengamati

kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan pada saat posttest peneliti mengamati kemampuan percampuran siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.2 Hasil Peroleh Nilai Kelas Eksperimen

	Nama Anak	Skor Perolehan	
		Pretest	Posttest
1.	K01	5	10
2.	K02	8	14
3.	K03	4	8
4.	K04	11	13
5.	K05	8	14
6.	K06	7	10
7.	K07	9	15
8.	K08	10	12
9.	K09	4	8
10.	K10	6	9
11.	K11	7	10
12.	K12	8	12
13.	K13	5	10
14.	K14	9	13
15.	K15	10	15
	Total	107	173

Sumber: Pengolah data 2022

Berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di atas, dapat dilihat hasil rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 7.13 hasil rata-rata *post-test* adalah 11.53.

Tabel 4.3. Data Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

	Nama Anak	Skor Perolehan	
		Pretest	Posttest
1.	S01	6	8
2.	S02	5	9
3.	S03	8	9
4.	S04	7	6
5.	S05	10	12
6.	S06	5	7
7.	S07	4	7
8.	S08	8	9

9.	S09	6	8
10.	S10	8	9
11.	S11	8	10
12.	S12	5	9
13.	S13	6	10
14.	S14	9	13
15.	S15	8	9

Sumber: Olah data 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa anak didik di kelas kontrol berjumlah 15 orang siswa. Nilai tertinggi pada pre-test adalah 10 dan nilai terendah adalah 5, sedangkan pada saat diberikan *post-test* hasil tertinggi mencapai 13 dan nilai terendah mencapai 10.

2. Analisis Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Analisis Data Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *pre-test* anak diperoleh sebagai berikut:

1) Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 10 - 4 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

2) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 15 \\
 &= 1 + 3,3 (1,17) \\
 &= 1 + 3,861 \\
 &= 4,861 \quad (\text{Diambil } k = 5)
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{5}{5}$$

$$= 1$$

Tabel 4.4 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

Nilai test	f_i	X_i	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
4-5	4	4.5	20,25	18	81
6-7	4	6.5	42,25	26	169
8-9	5	8.5	72,25	42,5	361,25
10-11	2	10.5	110,25	21	220,5
11-12	0	11.5	132,25	0	0
	15			831,75	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\frac{831,75}{15} = 7,16$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{15(831,75) - (107,5)^2}{15(15-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{12476,25 - 11556,25}{15(14)}$$

$$S_1^2 = \frac{920}{210}$$

$$S_1^2 = 4,38$$

$$S_1 = 2,09$$

Variansnya adalah $S_1^2 = 4,38$ dan simpangan bakunya adalah $S_1 = 2,09$

4) Uji Normalitas

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk *pretest* kelas eksperimen diperoleh $\bar{x}_1 = 7,16$ dan $S_1 = 2,09$.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Nilai Tes	Batas Kelas	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Diharapkan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	3,5		0,4599		2,664	
4-5		-1,75		0,1776		4
	5,5		0,2823		3,2805	
6-7		-0,79		0,2187		4
	7,5		0,0636		6,4515	
8-9		0,16		0,4301		5
	9,5		0,3665		-1,7145	
10-11		1,11		-0,1143		2
	11,5		0,4808			
		2,07		-0,0179	-0,2685	0

Keterangan:

Batas kelas = batas bawah - 0,5 = 4,5 - 0,5 = 3,5

$$Z_{score} = \frac{x_1 - \bar{x}_1}{s_1}$$

$$= \frac{3,5 - 7,16}{2,09}$$

$$= -1,75$$

Batas luas daerah dapat dilihat pada tabel Z_{score} dalam lampiran

Luas daerah = 0,4599 - 0,2823 = 0,1776

$E_i = \text{luas daerah tiap kelas interval} \times \text{banyak data}$

$$E_I = 0,1776 \times 15$$

$$E_I = 2,6640$$

Adapun nilai chi-kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \frac{(4-2,6440)^2}{2,6440} + \frac{(4-3,0825)^2}{3,0825} + \frac{(5-6,4515)^2}{6,4515} + \frac{(2-1,7145)^2}{1,7145} + \frac{(0-2,685)^2}{2,685} \\ &= 0,67 + 0,15 + 0,32 + 0,32 + 0,26 \\ &= 1,72 \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$ dan banyak kelas interval $k =$

5. Maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah:

$$dk = k - 1 = 5 - 1 = 4.$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga: } \chi^2_{(0,95)(4)} \\ &= 3,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$ maka $\chi^2(1 - \alpha)(k - 1) = 11,1$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: "tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ dengan $\alpha = 0,05$, terima H_0 jika $\chi^2 \leq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ yaitu $1,72 \leq 3,8$, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Analisis Data Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *pre-test* anak diperoleh sebagai berikut:

1) Menentukan rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 10 - 4$$

$$= 6$$

2) Banyak kelas interval

$$\text{Banyaknya kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 15$$

$$= 1 + 3.3 (1,17)$$

$$= 1 + 3.861$$

$$= 4.861 \quad (\text{Diambil } k = 5)$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{6}{5}$$

$$= 1,2$$

Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

Nilai test	f_i	X_i	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
4-5	4	4.5	20,25	18	81
6-7	4	6.5	42,25	26	169
8-9	6	8.5	72,25	51	433,5
10-11	1	10.5	110,25	10,5	110,25
	15			105,5	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\frac{105,5}{15} = 7,033$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{15(793,95) - (105,5)^2}{15(15 - 1)}$$

$$S_1^2 = \frac{11906,25 - 11130,25}{15(14)}$$

$$S_1^2 = \frac{776}{210}$$

$$S_1^2 = 3,69$$

$$S_1 = 1,92$$

Variansnya adalah $S_1^2 = 3,69$ dan simpangan bakunya adalah $S_1 = 1,92$

4) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data dari kelas dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan uji distribusi chi-kuadrat.

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data *postest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh $\bar{x}_2 = 7,033$ dan $S_2 = 1,92$

Tabel 4.8 Uji Normalitas Sebaran *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai Tes	Batas Kelas	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Diharapkan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	3,5		0,4664		2,718	
4-5		-1,83		0,1812		4
	5,5		0,2852		2,856	
6-7		-0,79		0,1904		4
	7,5		0,0948		7,4175	

8-9		0,24		0,4945		6
	9,5		0,3997		-1,3515	
10-11		1,28		-0,0901		1
	11,5		0,4898			
		2,32		-0,0096	-0,144	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Adapun nilai chi-kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Maka dari perhitungan tabel diatas diperoleh nilai $\chi^2 = 2,90$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$ maka $\chi^2(1 - \alpha)(k - 1) =$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: “tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ dengan $\alpha = 0,05$, terima H_0 jika $\chi^2 \leq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ oleh karena itu $\chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ yaitu $2,90 \leq 3,80$ maka terima H_0 dan dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai variansi yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian yang sama atau berbeda. Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan sebelumnya didapat $S_1^2 = 2,09$ dan $S_2^2 = 1,92$

Untuk menguji homogenitas sampel sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F_{hit} = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

$$F_{hit} = \frac{2,09}{1,92}$$

$$F_{hit} = 1,08$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians dari kelompok kontrol

Selanjutnya menghitung F_{tabel}

$$dk_1 = (n_1 - 1) = 15 - 1 = 14$$

$$dk_2 = (n_2 - 1) = 15 - 1 = 14$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $1,08 \leq 2,00$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Analisis Data Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Post-test kelas eksperimen

Berdasarkan data skor total dari data kondisi awal (*pretest*) hasil belajar matematika kelas kontrol, maka berdasarkan skor total, distribusi frekuensi untuk data *pre-test* hasil belajar matematika sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang

$$\text{Rentang (R)} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 15 - 8 = 5$$

Diketahui $n = 15$

- 2) Banyak kelas interval

Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 15$$

$$= 1 + 3,3 (1,17)$$

$$= 1 + 3,861$$

$$= 4,861 \quad (\text{Diambil } k = 5)$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{5}{5}$$

$$= 1$$

Tabel 4.9 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai test	f_i	X_i	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
8-9	3	8,5	72,25	25,5	216,75
10-11	4	10,5	110,25	42	441
12-13	3	12,5	156,25	37,5	625
14-15	5	14,5	210,25	72,5	841
16-17	0	16,5	272,25	0	0
	15			177,5	2177,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari table 4.8, diperoleh nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{177,5}{15} = 11,83$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{15(2177,5) - (177,5)^2}{15(15-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{32666,25 - 31506,25}{15(14)}$$

$$S_1^2 = \frac{1160}{210}$$

$$S_1^2 = 5,5238$$

$$S_1 = 2,35$$

Variansnya adalah $S_1^2 = 11,83$ dan simpangan bakunya adalah $S_1 = 2,35$

4) Uji Normalitas

Adapun hipotesis dalam uji normalitas data *Posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh $\bar{x}_1 = 11,83$ dan $S_1 = 2,35$

Tabel 4.10 Uji Normalitas Sebaran *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	Batas Kelas	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Diharapkan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	7,5		0,4672		1,9245	
8-9		-1,84		0,1283		3
	9,5		0,3389		-3,2715	
10-11		-0,99		-0,2181		4
	11,5		0,557		4,4385	
12-13		-0,14		0,2959		3
	13,5		0,2611		-2,6925	
14-15		0,71		-0,1795		5
	15,5		0,4406			

Sumber: Hasil pengelolaan Data

Adapun nilai chi-kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = 3,18$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$ maka $\chi^2(1 - \alpha)(k - 1) = 12,64$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: “tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ dengan $\alpha = 0,05$, terima H_0 jika $\chi^2 \leq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ yaitu $3,18 \leq 3,80$ maka terima H_0 dan dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Pengolahan *Posttest* Kelas Kontrol

- 1) Mentabulasi data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menentukan nilai rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s)

Data yang diolah adalah skor total dari data kondisi akhir (*Posttest*) hasil belajar matematika kelas eksperimen. Berdasarkan skor total, distribusi frekuensi untuk data *Posttest* kelas eksperimen hasil belajar matematika sebagai berikut:

$$\text{Rentang (R)} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 14 - 6 = 8$$

Diketahui $n = 15$

Tabel 4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
6-7	3	6,5	42,25	19,5	126,75
8-9	8	8,5	72,25	68	578
10-11	2	10,5	110,25	21	220,5
12-13	1	12,5	156,25	12,5	156,25
	1	14,5	210,25	0	210,25
	15			121	1291,75

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 4.10, diperoleh nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = 8,06$$

Variansnya adalah $S_1^2 = 22,54$ dan simpangan bakunya adalah $S_1 = 4,75$.

2) Uji Normalitas

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh $\bar{x}_1 = 8,06$ dan $S_1 = 4,75$

Tabel 4.12 Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai Tes	Batas Kelas	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Diharapkan (E_i)	Frekuensi Diharapkan (O_i)
	5,5		0,1255		2421	
6-7		-0,53		0,1614		3
	7,5		0,0359		-2,3865	
8-9		-0,11		-0,1591		8
	10,5		0,195		7,782	
10-11		0,51		0,5188		2
	12,5		0,3238		-0,7365	
12-13		0,93		-0,0491		1
	13,5		0,3729			
14-15		1,14		-0,0677	-1,0155	1
	15,5	1,56	0,4406			

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$ maka $\chi^2(1 - \alpha)(k - 1) = 2,33$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: “ tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$. dengan $\alpha = 0,05$, terima H_0 jika $\chi^2 \leq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ ”. Oleh karena $\chi^2 \leq \chi^2(1 - \alpha)(k - 1)$ yaitu $2,33 \leq$

3,80 maka terima H_0 dan dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai variansi yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian yang sama atau berbeda. Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan percampuran warna dasar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : Terdapat perbedaan percampuran warna dasar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan sebelumnya didapat $S_1^2 = 2,35$ dan $S_2^2 =$

4,75 Untuk menguji homogenitas sampel sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F_{hit} = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

$$F_{hit} = \frac{4,75}{2,35}$$

$$F_{hit} = 1,73$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok kontrol

Selanjutnya menghitung F_{tabel}

$$dk_1 = (n_1 - 1) = 15 - 1 = 14$$

$$dk_2 = (n_2 - 1) = 15 - 1 = 14$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $1,73 \leq 2,00$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Perbandingan Hasil Pencampuran Warna-Warna antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t dengan menggunakan uji pihak kanan. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Hasil belajar anak yang diajarkan dengan menggunakan pengenalan warna-warna dasar untuk mengembangkan perkembangan seni anak dengan hasil belajar anak yang diajarkan menggunakan media gambar yang biasa digunakan di PAUD Islam Terpadu Mina.

H_a : Hasil belajar anak yang diajarkan dengan menggunakan pengenalan warna-warna dasar untuk mengembangkan seni anak lebih baik dari hasil belajar anak yang diajarkan menggunakan media yang biasa di PAUD Islam Terpadu Mina.

Langkah-langkah yang akan dibahas selanjutnya adalah menghitung atau membandingkan kedua hasil perhitungan tersebut. Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing yaitu:

Tabel 4.13 Perbandingan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

$\bar{x} = 11,83$	$s_1^2 = 5,52$	$s_1 = 2,35$
$\bar{x} = 8,06$	$s_1^2 = 22,54$	$s_1 = 4,75$

Berdasarkan demikian diperoleh:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(15 - 1)5,52 + (15 - 1)22,54}{15 + 15 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(14)5,52 + (14)22,54}{28}$$

$$s^2 = \frac{77,28 + 315,6}{28}$$

$$s^2 = \frac{392,88}{28}$$

$$s^2 = 14,03$$

$$s = 3,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $s = 3,75$ maka dapat dihitung nilai t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{11,83 - 8,06}{3,75 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}$$

$$t = \frac{3,77}{3,75 \sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{3,77}{3,75(0,06)}$$

$$t = \frac{3,77}{0,225}$$

$$t = 16,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,34$ dengan $dk = 28$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 28 dari tabel distribusi t diperoleh $t_{(0,95)(14)} = 1.761$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,34 < 1.761$ dapat disimpulkan hasil belajar anak yang diajarkan dengan menggunakan pengenalan warna-warna dasar untuk mengembangkan seni anak lebih baik dari hasil belajar anak yang diajarkan menggunakan media yang biasa di PAUD Islam Terpadu Mina.

C. Pembahasan

Penelitian ini digunakan jenis rancangan penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimental design* dimana pada penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam kelompok dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Pada penelitian ini jumlah sampelnya tidak ditentukan atau desain tidak mempunyai batasan yang ketat terhadap randomisasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ yaitu $dk = 15 - 1 = 14$ dari tabel taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Maka dari tabel distribusi t didapat $t_{(1-0,05)(14)} = 1.761$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,75 < 1,761$ untuk taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen mencapai 11,08, hal ini terlihat Hasil belajar anak yang diajarkan dengan menggunakan pengenalan warna-warna dasar

untuk mengembangkan seni anak lebih baik dari hasil belajar anak yang diajarkan menggunakan media yang biasa di PAUD Islam Terpadu Mina. Hal ini juga sependapat dengan penelitian Alma tahun 2018 di RA Perwanida I Bandar Lampung dalam mengembangkan kreativitas anak melalui permainan warna dengan media benang pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 4 orang anak dengan tingkat presentase 20%, kategori mulai berkembang ada 7 anak dengan tingkat presentase 35% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 7 anak dengan tingkat presentase 35% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 2 anak dengan tingkat presentase 10%.¹

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi kemampuan kognitif anak untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang peningkatan perkembangan seni pada anak setelah guru melakukan percampuran warna dengan kriteria penilaian anak dapat mengenal dan membedakan macam-macam warna primer dan sekunder menggunakan alat yang ada dalam kegiatan percampuran, anak dapat mencampurkan bahan dengan tepat, anak dapat melakukan percobaan dengan teliti, anak dapat menceritakan kembali hasil percampuran warna.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh Peneliti, maka Peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu hasil percampuran warna pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Mina. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan sampel pada kelas A1 sebagai kelas eksperimen dan kelas A2 sebagai kelas kontrol.

¹ Alma Rara Anggia. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung. Skripsi.(2018)

Data hasil perkembangan seni anak diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan tersebut terdiri dari *pre-test* dan *post-test* dengan indikator perkembangan seni. Hasil data yang telah didapat dari hasil pengolahan data terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik, yaitu rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan adalah 7,13, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sesudah diberikannya perlakuan adalah 11,53, adapun nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 6,86 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 8,4.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Terpadu Mina, Baitussalam Aceh Besar. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ yaitu $dk = 15 - 1 = 14$ dari tabel taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Maka dari tabel distribusi t didapat $t_{(1-0,05)(14)} = 1.761$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,75 < 1,761$ untuk taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar anak yang diajarkan dengan menggunakan pengenalan warna-warna dasar untuk mengembangkan seni anak lebih baik dari hasil belajar anak yang diajarkan menggunakan media yang biasa di PAUD Islam Terpadu Mina.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Menjadikan percampuran warna sebagai alternatif pembelajaran karena telah terbukti dapat mengembangkan seni pada anak.
2. Kepada kepala sekolah yang juga selaku mentor bagi guru lainnya agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh guru.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan kegiatan percampuran warna dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian lainnya. Karena, di dalam

kegiatan ini banyak sekali yang bisa dikembangkan salah satunya seperti melakukan eksperimen terhadap percampuran warna dasar dan dapat mengembangkan perkembangan seni anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2015) *Fotografi Dasar*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Ali Nugraha. (1998). *Pengembangan Pembelajaran SAINS pada Anak Usia Dini*. (Bandung: JILSI Foundation.
- Alma Rara Anggia. (2018). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Badru Zaman Dkk. (2013). *Media dan Sumber Belajar TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Darma Prawira, Sulasmi. (1989) .*Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, Imro'atun Hasanah. 2017. "Meningkatka Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna", *Jurnal PG-PAUD Universitas Trunojoyo Madura*, Vol 4, No.1
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta.
- Endang Widjajanti Laksono. (1998). *Meramalkan Zat Warna dengan Pendekatan Partikel dalam Kotak-I Dimensi*. Cakrawala Pendidikan.
- Hajar Pamadhi, *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak AUD4403/MODUL*
- Helmawati. (2015) *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imam Musbiin. (2010). *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islam)*. (Yogyakarta: Laksana).
- Indratusvia Mahgiyanto. (2016) "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Konstektual (*Contextual Teaching and Learning*) Kelas III di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, indra.tusvia@gmail.com,
- Johni Dimyanti. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, Jakarta:Kencana.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kunandar. (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grapindo Persada

- Lia Istiana. (2014). *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Melati*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurnal Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya
- Luluk Asmawati. (2014) *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta : Ar_Ruzz Media.
- Mukhtar Latif Dkk. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 146 Tahun 2014. h. 33.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 146 Tahun 2014.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika Pembelajaran* .Bandung:Tarsito.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan* (ed. 5), Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Granedia Pustaka Utama.
- Sulasmı Darma Prawira.(1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Syamsuddin. Dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tadrikoatun Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Yogyakarta: Grasindi, 2008.
- Tim Redaksi Fokus Media. (2004) *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Redaksi Fokus.
- Yuliani nuraini sujiono. (2009). *Konsep Dasar Penelitian Anak Usia Dini*. Jakarta: PT indeks)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 11586 /Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 4 Januari 2019

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA
2. Faizatul Faridy M. Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi


Nama : **BINARTI**
NIM : 150210052
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penerapan Pencampuran Warna Warna Dasar Untuk Mengembangkan Seni Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Islam Terpadu Mina Baitussalam Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Maret 2022
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.